

**EFEKTIVITAS METODE FONETIK  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
PADA ANAK USIA DINI**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Magister Sains Psikologi  
Kekhususan Psikologi Pendidikan**

**Disusun oleh:**

**Suwarsi  
S 300 090 027**

**PROGRAM MAGISTER SAINS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

**EFEKTIVITAS METODE FONETIK  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
PADA ANAK USIA DINI**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Magister Sains Psikologi  
Kekhususan Psikologi Pendidikan**

**Disusun oleh:**

**Suwarsi  
S 300 090 027**

**PROGRAM MAGISTER SAINS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**EFEKTIVITAS METODE FONETIK DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI**

Diajukan oleh:

**SUWARSI**

**S 300090027**

Telah disetujui oleh:



---

**Dr Taufik, M.Si  
Pembimbing Utama**

**EFEKTIVITAS METODE FONETIK  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
PADA ANAK USIA DINI**

Suwarsi

Magister Sains Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*ABSTRACT.* This study emphasizes the treatment a phonetic method of teaching reading to children with play beginning letter sounds then show sounds letters, associate letters with meaningful words with pictures and delivered with storytelling. Subjects in this study were students of TKIT Insan Kamil Karanganyar sitting in class A with 4-6 years of age selected after going through a screening process. Experimental study was conducted using three groups of designs Solomon (Solomon Three Group Design). Based on the results of a paired t test analysis (paired t - test), scores on the pretest and posttest scores obtained by the experimental group with a value of  $t = -4798$  0.000 significance level ( $P < 0.05$ ). Score pretest and posttest control group 1 obtained value  $t = -0120$  0.906 with a significance level ( $P > 0.05$ ). Posttest score of the control group 1 and control group 2 posttest scores obtained value  $t = -2689$  with a significance level of 0.018 ( $P < 0.05$ ). From the analysis it is known that there are significant differences between the treatment groups are given in the form of teaching reading using phonetics . With the 2 control groups in this study confirms that there are significant differences that really because the effect of treatment (treatment ) and not caused by other factors, so the phonetic method can improve the reading skills beginning in early childhood.

Keywords: phonetics, reading, solomon design, early childhood.

**I. PENDAHULUAN**

Pada masa anak usia dini, saat periode kritis berlangsung, merupakan saat yang tepat untuk mengajari mereka berbagai hal termasuk membaca, meskipun pemberian pembelajaran terhadap anak usia dini tidak boleh keluar dari prinsip-prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan cara bermain. Hanya dengan bermain anak-anak akan

merasa senang, nyaman, bebas bereksplorasi dan bebas berekspresi sehingga belajar akan lebih efektif. Comenius (dalam Suryabrata, 2006) menyatakan bahwa di sekolah harus diberikan bahan pelajaran (bahan pendidikan) yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak dan harus dipergunakan cara-cara mendidik yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Metode yang tepat dan disampaikan dengan bermain ini

akan menghilangkan kekhawatiran bahwa anak akan terbebani otaknya, mengalami kebosanan dan akhirnya membenci aktivitas belajar (Siantayani, 2011). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ditemui guru atau pendidik PAUD yang mengajarkan membaca ini dengan metode yang kurang tepat karena kurang memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak dan aspek-aspek psikologis anak usia dini.

Metode fonetik adalah suatu metode pengajaran membaca yang dirancang sedemikian rupa sehingga dalam penyampaiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga kekhawatiran bahwa anak akan terbebani otaknya dan akan membenci aktivitas belajar tidak akan terjadi. Berkaitan dengan hal di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang metode pembelajaran ini. Metode fonetik adalah suatu metode yang mengajarkan bunyi huruf kemudian mengasosiasikan setiap bunyi huruf dengan kata yang bermakna dan gambar dengan bercerita. Metode fonetik peneliti pilih karena metode ini memungkinkan untuk mengajari anak membaca dan menulis dengan cara yang menyenangkan, dimana metode ini menyajikan cerita dan gambar yang menarik (Siantayani, 2011).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasai oleh anak pada kelas-kelas awal sekolah dasar karena kemampuan ini akan berpengaruh terhadap penguasaan mata pelajaran yang lain (Slavin, 2008). Belajar tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas membaca, sementara untuk dapat menguasai mata pelajaran seorang anak harus belajar sehingga membaca menjadi kunci bagi penguasaan mata pelajaran.

Pada tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan (*blending*) fonem menjadi suku kata atau kata (Mar'at dalam Handari, 2010). Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Handari, 2010) pada membaca permulaan huruf konsonan yang harus dilafal dengan benar adalah *b, d, k, l, m, p, s* dan *t*. Huruf-huruf ini, ditambah huruf – huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi *a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t*, dan *u*.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah sebuah kecakapan (*ability*) yang dibutuhkan untuk menguasai

kode alfabetik, kemampuan untuk memahami bahwa kata atau rangkaian kata terdiri dari bunyi-bunyi tertentu, kemampuan mengaitkan bunyi dengan huruf dan kemampuan mengaitkan bunyi dengan rangkaian huruf.

## **B. Metode Fonetik**

Fonetik menyelidiki bunyi bahasa dari sudut tuturan atau ujaran (*parole*). Sedangkan yang dimaksud dengan metode fonetik adalah suatu teknik belajar membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan) yang dihasilkan oleh huruf-huruf yang terdapat di dalam kata (Santrock, 2002).

Dapat disimpulkan bahwa metode fonetik adalah suatu teknik belajar membaca yang menekankan pada pengenalan bunyi huruf, yang huruf tersebut dirangkai dalam sebuah kata bermakna yang dalam prakteknya menggunakan gambar-gambar sehingga anak dapat menghadirkan benda-benda itu dalam imajinasinya untuk mempermudah menghubungkan tulisan (kata-kata) yang ada. Dengan demikian sesuatu benda yang dianggap abstrak dapat diterima secara nyata oleh anak, secara bertahap gambar-gambar itu akan ditiadakan setelah anak mampu mengenali simbol-simbol benda-benda tersebut ke dalam bentuk rangkaian huruf.

Langkah-langkah pengajaran metode fonetik yang disusun oleh penulis ini merupakan

paduan atau gabungan dari langkah-langkah pengajaran metode fonetik yang sudah ada. Penulis melakukan modifikasi di beberapa bagian yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini terutama pada bagaimana mengajarkan membaca yang menyenangkan pada anak usia dini.

## **C. Anak Usia Dini**

Menurut pasal 28 UU Sisdiknas no. 20/2003 ayat 1 anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah sosok individu makhluk sosial yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki potensi dan karakteristik tertentu (Abdulhak, 2003).

Pada anak usia dini mengalami masa emas (*golden age*) masa di mana anak mengalami perkembangan otak yang maksimal. Masa ini kemudian juga dikenal sebagai periode dimana aspek-aspek yang spesifik dalam perkembangan anak sangat rentan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (Ormrod, 2008). Byrnes (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa otak dan bagian lain sistem saraf akan terus berkembang sepanjang masa kanak-kanak. Perkembangan ini sejalan dengan kesempatan untuk menjalani dunia yang luas yang memberi sumbangan terhadap kemampuan kognitif anak.

#### **D. Efektivitas Metode Fonetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

Anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan kognitif berada pada tahap praoperasional, yaitu sebuah tahap di mana anak melukiskan dunia dengan gambar-gambar secara simbolis. Pada tahap simbolik ini, anak dapat meniru sebuah benda tanpa kehadiran benda tersebut di depannya. Proses peniruan tanpa kehadiran benda aslinya ini merupakan salah satu jenis simbolisasi dan hal ini berkaitan dengan kemampuan akal (Piaget dalam Santrock, 2002).

Pada tahap simbolik ini anak akan mudah belajar apabila ada visualisasi misalnya berupa gambar-gambar. Kemudahan belajar ini mencakup belajar tentang apa saja termasuk membaca. Ketika mata seorang anak melihat sebuah kata atau pesan tertulis maka pesan visual akan diuraikan menjadi gelombang elektrokimia yang dipancarkan ke otak kemudian disusun kembali agar dapat difahami. Begitu juga ketika telinga menangkap sebuah suara baik berupa sepetah kata atau pesan lisan, maka pesan pendengaran ini akan diuraikan menjadi gelombang elektrokimia yang dipancarkan ke otak kemudian otak akan menyusun dan mengartikannya menjadi kata-kata yang difahami. Berdasarkan hal inilah kemudian dikatakan bahwa otak anak

merupakan satu-satunya organ yang memiliki kemampuan mendengar kata-kata yang diucapkan dengan jelas dan menafsirkannya (Doman, 2005).

Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila dalam prosesnya melibatkan seluruh indera atau lebih banyak indera yang terlibat akan semakin efektif. Pada metode fonetik pelibatan indera penglihatan pada saat anak diperlihatkan gambar dan tulisan. Pelibatan indera lidah pada saat anak mengucapkan huruf secara berulang-ulang. Pelibatan indera pendengaran pada saat anak mendengarkan cerita kemudian pelibatan indera peraba pada saat guru menuliskan huruf di telapak tangan anak.

Metode fonetik akan efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dengan cara anak mengenal bentuk huruf yang diajarkan dengan diperlihatkan bentuk huruf melalui kartu dengan langkah ini aspek visualisasi anak akan terpenuhi. Kemudian anak diperdengarkan bunyi huruf maka akan memenuhi aspek auditori. Kemudian anak dirangsang imajinasinya dengan cara mengasosiasikan huruf yang diajarkan dengan kata bermakna disertai gambar benda. Hal ini akan merangsang kreatifitas anak. Dengan metode fonetik ini anak distimulasi kemampuan

kognitifnya dengan cara mengeksplor pengetahuan yang sudah dimiliki berkaitan dengan benda atau gambar yang disajikan. Dari aspek fisik (*tactile*) anak dirangsang dengan cara merasakan tulisan huruf yang diajarkan melalui telapak tangannya. Sentuhan terakhir pada metode fonetik ini adalah anak belajar menuliskan huruf yang sudah didengarkan bunyinya, diperlihatkan bentuknya, diasosiasikan dengan benda nyata disekitar melalui gambar dan cerita.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode fonetik akan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

#### **E. Hipotesis**

Dari kerangka teori di atas dapat diambil dugaan sementara bahwa metode fonetik efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

### **III. METODE PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Penerapan metode fonetik.
- b. Variabel tergantung : Kemampuan membaca permulaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa TKIT Insan Kamil Karanganyar yang duduk di kelas A dengan usia 4-6 tahun dan sebelumnya telah melalui

serangkaian tes inteligensi menggunakan CPM.

Subjek dalam penelitian dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok eksperimen (KE), merupakan kelompok yang akan mendapatkan perlakuan berupa pengajaran membaca dengan menggunakan metode fonetik. Kelompok kontrol 1 (KK1), merupakan kelompok kontrol yang tidak diberikan pengajaran membaca dengan menggunakan metode fonetik dan kelompok kontrol 2 yaitu kelompok kontrol yang mendapat perlakuan berupa pengajaran membaca dengan menggunakan metode fonetik. Pembagian subjek dalam kelompok eksperimen (KE), kelompok kontrol 1 (KK1) dan kelompok kontrol 2 (KK2) dilakukan dengan teknik randomisasi berdasar IQ, skor huruf yang didapat melalui *screening*, survey yang dilakukan kepada orang tua untuk mengetahui kondisi anak dan tes membaca kata.

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan desain Solomon tiga kelompok (*Three Group Solomon design*). Desain eksperimen dilakukan dengan jalan melakukan observasi awal sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini memuat proses randomisasi sebagai kontrol terhadap faktor bawaan subjek untuk menyetarakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut format rancangan penelitian yang dimaksud:

Randomisasi	Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
R	Eksperimen (KE)	01	(X)	02
R	Kontrol (KK1)	01	(-)	02
R	Kontrol (KK2)	(-)	(X)	02

Keterangan:

R : random assignment subjek ke dalam kelompok dan random treatment pada kelompok subjek

(X): perlakuan

(-) : tidak ada perlakuan

01 : pengukuran sebelum perlakuan

02 : pengukuran setelah perlakuan

Untuk mendapatkan analisa perhitungan yang tepat akan digunakan pengujian menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan program computer *Statistical Package social Science (SPSS) versi 18 for windows*.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji t berpasangan biasa dilakukan pada subjek yang diuji pada situasi sebelum dan sesudah proses atau subjek yang berpasangan atau serupa. Uji t berpasangan menggunakan derajat N-1 di mana N adalah jumlah sampel. Hipotesis yang digunakan pada uji-t berpasangan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : D = 0 (perbedaan antara pretes & postes = 0)

$H_1$  : D ≠ 0 (perbedaan antara pretes & postes ≠ 0)

Hasil uji-t berpasangan dari skor total pretes dan postes kelompok eksperimen, kelompok kontrol 1 dan kelompok kontrol 2 dengan menggunakan SPSS 18 adalah sebagai berikut:

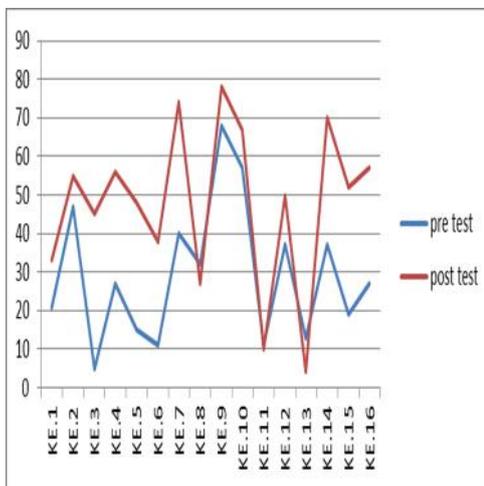
Kelompok	T	Sig (2-tailed)
KEpre-pos	-	0.000
KK1pre-pos	798	0.906
KK1pos-KK2pos	-	0.018
	120	
	-	
	689	

Berdasarkan tabel di atas skor pretes dan post tes pada kelompok eksperimen dan skor postes pada kelompok kontrol 1 dengan kelompok kontrol 2 signifikan, ditunjukkan dengan nilai  $p < 0.05$ . Sementara pada kelompok kontrol 1 tidak signifikan karena  $p > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan berupa pengajaran membaca melalui metode fonetik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak adalah efektif.

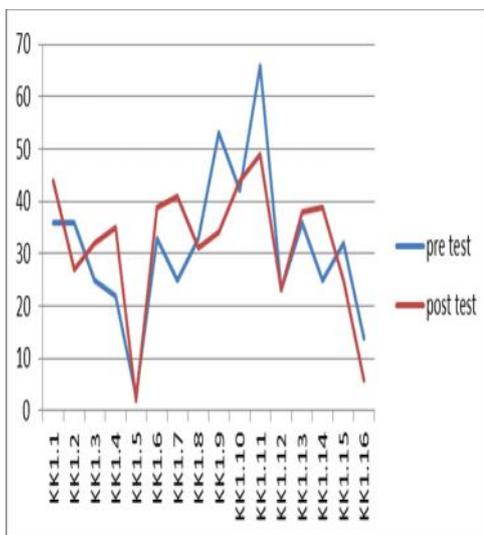
**A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data pengukuran yang diperoleh dari hasil pretes dan postes didapat skor rata-rata nilai pretes dan postes pada kelompok eksperimen (KE), kelompok kontrol 1(KK1) dan kelompok kontrol 2 (KK2) adalah sebagai berikut :

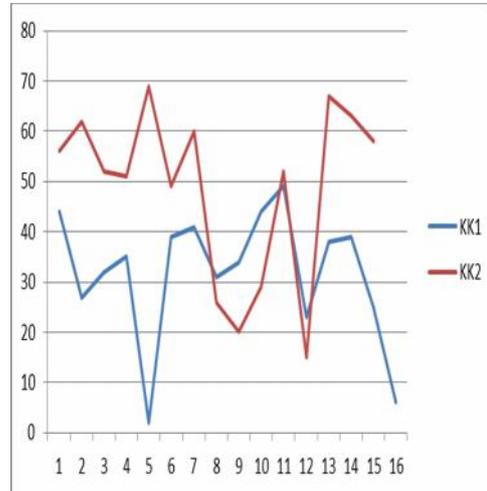
Skor Pre test – Post test  
Kelompok Eksperimen



Skor Pre test – Post test  
Kelompok Kontrol



Skor Post Test  
Kelompok Kontrol 1 dan 2



**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis uji t berpasangan (*paired t-test*) didapat skor pretes dan postes kelompok eksperimen sebagai berikut :

	Paired differences				t	df	Sig (2-tailed)	
	mean	deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the difference				
				lower				upper
Pair 1 KE pre-post	-18,688	15,581	3,895	-26,99	-10,385	-4,798	15	0,000

Dari tampilan di atas dapat dilihat nilai t-hitung yang dihasilkan adalah 4.798 pada derajat 15 yang ternyata lebih besar dari nilai t-tabel, sedang nilai probabilitas (p) pada kolom *sig (2-tailed)* adalah 0.000 lebih kecil daripada nilai kritik 0.05. Berdasar hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dikarenakan nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara pretes dan posttes dapat ditolak, sehingga yang diterima adalah  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara hasil pretes dan posttes.

Tingkat signifikansi perbedaan tersebut dilihat melalui nilai t yang diperoleh, apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas dan nyata.

Pada perhitungan di atas didapat  $t_{hitung} (4.798) > t_{tabel} (.....)$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas dan nyata antara skor pretes dan postes dengan diberikannya perlakuan berupa pengajaran membaca dengan metode fonetik, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan berupa pengajaran membaca dengan metode fonetik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini adalah efektif.

Adapun hasil uji t berpasangan dari pretes dan postes kelompok kontrol 1 disampaikan dalam bentuk output SPSS 18 sebagai berikut :

	Paired differences					t	df	Sig (2-tailed)
	mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the difference				
				lower	upper			
Paired Samples T-Test	-0.313	10.410	2.602	-5.859	5.234	-0.120	15	0.906

Dari tampilan di atas dapat dilihat nilai t-hitung yang dihasilkan adalah -0.120 pada derajat 15 yang ternyata lebih kecil dari nilai t-tabel, sedang nilai probabilitas (p) pada kolom *sig (2-tailed)* adalah 0.924 lebih besar daripada nilai kritik 0.05. Berdasar hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dikarenakan nilai  $p > 0.05$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara pretes dan postes diterima. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara skor pretes dan postes dengan tidak diberikannya perlakuan berupa metode fonetik.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode fonetik cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, namun demikian untuk mengetahui efektifitas treatment terhadap kemampuan membaca permulaan diperlukan untuk membandingkan antara hasil postes kelompok eksperimen dengan postes kelompok kontrol, jika skor hasil postes KE lebih besar dari skor hasil postes KK1 maka bisa disimpulkan bahwa treatment efektif.

Sementara menurut Solomon masih diperlukan kelompok kontrol kedua untuk menguji apakah keefektifan treatment betul-betul karena treatment atau karena faktor yang lain. Dengan kata lain apakah meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada anak hanya karena pengaruh metode fonetik atau ternyata ada faktor lain yang mempengaruhi maka perlu diuji dengan cara membandingkan hasil posttest kelompok kontrol pertama dengan kelompok kontrol yang kedua.

Apabila hasilnya lebih baik hasil posttest kelompok kontrol kedua maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan benar-benar karena pengaruh treatment dan bukan karena faktor lain. Berikut ini adalah hasil uji t berpasangan dari postes kelompok kontrol 1 dan kelompok kontrol 2 disampaikan dalam bentuk output SPSS 18 sebagai berikut:

	Paired differences				t	df	Sig (2-tailed)
	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the difference			
Paired Samples T-Test: K1post - K2post	-15.067	21.704	5.604	-27.896	-2.689	14	0.018

Dari tampilan di atas dapat dilihat nilai t-hitung yang dihasilkan adalah

-2.689 pada derajat 14 yang ternyata lebih besar dari nilai t-tabel, sedang nilai probabilitas (p) pada kolom *sig (2-tailed)* adalah 0.018 lebih kecil daripada nilai kritik 0.05. Berdasar hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dikarenakan nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara KK1pos dan KK2pos ditolak.

Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara skor KK1pos dan KK2pos dengan diberikannya perlakuan berupa pengajaran membaca dengan menggunakan metode fonetik yang berarti pada kelompok kontrol yang diberi perlakuan berupa metode fonetik hasilnya lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa metode fonetik.

Berdasarkan hasil analisis uji t berpasangan (*paired t-test*) di atas, skor pretes dan skor postes pada kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t = -4.798$  dengan taraf signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ). Skor pretes dan postes kelompok kontrol 1 diperoleh nilai  $t = -0.120$  dengan taraf signifikansi 0.906 ( $p > 0.05$ ). Skor postes kelompok kontrol 1 dan skor postes kelompok kontrol 2 diperoleh nilai  $t = -2.689$  dengan taraf signifikansi 0.018 ( $p < 0.05$ ). Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antar kelompok yang diberikan perlakuan berupa pengajaran membaca dengan menggunakan metode fonetik. Dengan adanya kelompok kontrol 2 pada penelitian ini menegaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan itu benar-benar karena pengaruh perlakuan (*treatment*) dan bukan disebabkan oleh faktor yang lain.

Secara keseluruhan penelitian dapat membuktikan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan berupa pengajaran membaca dengan menggunakan metode fonetik dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa metode fonetik mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Subjek dan variabel penelitian perlu diperluas sehingga generalisasi kesimpulan lebih luas.
2. Pelaksanaan penelitian yang tidak dilakukan setiap hari secara berurutan bisa jadi berpengaruh terhadap hasil penelitian mengingat subjek adalah anak usia dini.
3. Pelatihan trainer kurang maksimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
4. Pada penelitian ini penulis memahami bahwa kesimpulan penelitian yang menyatakan ada pengaruh yang sangat signifikan setelah subjek diberi perlakuan akan lebih meyakinkan apabila setelah dilakukan postes seminggu kemudian dilakukan postes lagi, jika hasilnya skor postes menurun atau minimal sama maka meningkatnya skor postes dari skor pretes benar-benar karena perlakuan (*treatment*). Namun postes yang kedua ini tidak dilakukan oleh peneliti mengingat subjek adalah anak usia dini yang memiliki waktu konsentrasi yang sangat pendek, padahal untuk mengerjakan postes satu anak membutuhkan waktu kurang lebih 15-20 menit. Pretes dan postes ini adalah aktivitas yang kurang menyenangkan dan agak membosankan bagi anak.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Ada perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok yang diberikan perlakuan berupa pengajaran membaca melalui metode fonetik dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa pengajaran membaca melalui metode fonetik. Hal ini ditunjukkan dengan t-hitung skor pretes-postes pada kelompok eksperimen (KE) sebesar 4.798 > dari t-tabel dan nilai probabilitas ( $p$ )  $0.000 < p (0.05)$
2. Perbedaan yang sangat signifikan itu benar-benar karena pengaruh perlakuan (*treatment*) berupa pengajaran membaca melalui metode fonetik dan bukan disebabkan oleh faktor-faktor yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol 1 yang tidak diberi perlakuan dan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil postest kelompok kontrol 1 dan kelompok kontrol 2 yang diberi perlakuan.
3. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa metode fonetik benar-benar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini ketika guru yang mengajarkan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik dan guru mampu mengajarkan metode ini dengan ekspresif serta menyenangkan.

## Daftar Pustaka

- Abdulhak, I. (2003). *Memposisikan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Sistem pendidikan Nasional*. Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia.
- Doman, G. 2005. *How to Teach Your Baby to Read*. Jakarta: PT Tigaraksa.
- Handari, R.S. 2010. "Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini". *Journal Psikosains*. Vol 1. Th. V.Hal 68-81.
- Ormrod, J.2008. *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W.2002. *Life Span Development : Perkembangan masa hidup* (Edisi I). Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas): Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Siantayani, Y. 2011. *Persiapan membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Krizter Publisier.
- Slavin, R. 2008. *Psikologi Pendidikan* (Edisi 8). Jakarta: PT Indeks.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.